

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *Covid-19* merupakan sebuah penyakit menular yang menyerang seluruh manusia. Adanya penyakit menular ini telah mempengaruhi aspek bidang kehidupan yang manusia miliki seperti bidang ekonomi, kesehatan, sosial bahkan tak terkecuali bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan banyak sekali sekolah dan universitas yang ditutup sementara untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*.

Adanya penutupan sementara sekolah-sekolah tersebut membuat siswa dan orang tua bingung dikarenakan adanya dampak dari penutupan tersebut. Dampak yang pertama adalah siswa yang terbiasa untuk belajar di sekolah harus berganti belajar di rumah dengan cara *online*. Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran *online* adalah adanya faktor lingkungan belajar dan karakteristik anak (Nakayama M, Yamamoto H, 2007). Di Indonesia murid sekolah yang belajar *online* adalah bukan hal yang biasa dilakukan dikarenakan orang tua tidak memiliki *basic* untuk mengajarkan mata pelajaran yang ada di sekolah, sehingga penyerapan ilmu pada setiap pelajaran tidak tersalurkan dengan optimal. Hal tersebut bisa terjadi ditambah murid memang pada dasarnya terbiasa dengan tatap muka dengan guru di sekolah adapun faktor bahwa murid memiliki gaya tersendiri untuk menyerap mata pelajaran. Gaya belajar seseorang dalam memperhatikan mata pelajaran adalah berasal dari berbagai *variabel* kepribadian yang meliputi sebuah susunan *kognitif, psikologis* murid yang berasal dari latar belakang sosio kultural dan pengalaman pendidikannya (Chania Y, 2016).

Dalam mengamati gaya pembelajaran dari murid sekolah pergabungan antara ilmu psikologis dan ilmu teknologi bisa dilakukan dengan cara membuat sebuah sistem berbasis teknologi yang didasari oleh pengetahuan yang dimiliki oleh para pakar atau biasa disebut dengan sistem pakar (Yulianti, Trisnawati & Manullang, 2019).

Certainty Factor dalam *system* pakar penentu gaya belajar anak usia remaja bahwa metode ini hanya bisa melakukan pengolahan dua bobot dalam satu perhitungan saja, jika bobot yang lebih dari dua bisa dilakukan karena hasilnya akan tetap sama (Yulianti, Trisnawati & Manullang, 2019). Gaya belajar siswa dapat membantu guru melakukan identifikasi yang dilakukan oleh guru dengan melakukan pengumpulan data ciri ciri gaya belajar siswa dan dengan metode naïve bayes dapat membantu sistem untuk mendiagnosa gaya belajar setiap siswanya (Saputra, Pramitarini & Tuzzaman 2019). .

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut memberikan inspirasi penulis untuk melakukan pengembangan penelitian dengan melakukan peningkatan basis serta merancang *system* pakar gaya belajar anak.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan pada penelitian tersebut antara lain adalah

1. Bagaimana merancang sistem pakar diagnosa gaya belajar anak ?
2. Bagaimana mengimplementasikan metode *Certainty Factor* untuk mendiagnosa gaya belajar anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang *system* pakar diagnosa gaya belajar anak dengan metode *Certainty Factor*.
2. Memberikan informasi tingkat keyakinan diagnosa gaya belajar anak.

1.4 Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membantu untuk mendapatkan wawasan tentang gaya belajar yang dimiliki oleh anak.
2. Memudahkan psikolog ,guru dan orang tua untuk menganalisis gaya belajar pada anak maupun murid .

